

**HAND OUT
MATA KULIAH
METODE PENELITIAN PENDIDIKAN GEOGRAFI**

**Oleh:
Dr. Epon Ningrum, M.Pd
Nanin Trianawati, ST., MT**

**JURUSAN PENDIDIKAN GEOGRAFI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
BANDUNG
2010**

A. Identifikasi Mata Kuliah

Mata Kuliah	: Metode Penelitian Pendidikan Geografi
Kode Mata Kuliah	: GG 504
Bobot	: 3 SKS
Dosen/Asisten	: Dr. Epon Ningrum, M.Pd. Dra. Susilawati, M.Pd Nanin Trianawati, ST., M.T

B. Tujuan

1. Menanamkan dan membina kemampuan mahasiswa tentang dasar-dasar penyusunan proposal penelitian pendidikan geografi.
2. Membina kemampuan mahasiswa sebagai calon guru Geografi dalam memahami penelitian sebagai dasar dalam meningkatkan profesi kependidikannya dalam membina mata pelajaran geografi.
3. Menembangkan kemampuan dasar mahasiswa sebagai calon guru geografi agar menjadi guru yang berkemampuan mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan.
4. Membimbing mahasiswa dalam memberikan dasar-dasar penulisan laporan penelitian, baik penelitian tindakan kelas maupun penelitian pendidikan geografi.

D. Materi Perkuliahan

Metode Penelitian pendidikan geografi dapat diartikan secara harfiah sebagai berikut:

Metode

adalah metode ilmiah yaitu cara untuk memperoleh pengetahuan yang akurat dan terpercaya.

Penelitian atau riset atau studi

yaitu aktivitas ilmiah yang menggunakan metode ilmiah dan landasan pemikiran ilmiah atau berfikir reflektif. Jadi penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah sebagai sarana fundamental untuk memahami kesulitan/masalah dan menemukan pemecahannya.

Pendidikan

adalah usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UURI No. 20 th. 2003).

Geografi

adalah studi yang mengkaji tentang persamaan dan perbedaan fenomena geosfer melalui pendekatan kelingkungan, kewilayahan, dan kompleks wilayah.

Metode Penelitian pendidikan geografi

adalah cara-cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam upaya memahami suatu permasalahan dalam pembelajaran dan pendidikan geografi serta menemukan pemecahannya.

Tiga syarat Penelitian

Sistematis

Berencana

Ilmiah.

Perkembangan metodologi penelitian (Rummel: Introduction to Research Procedures):

Period of trial and error

Period of authority and tradition

Period of speculation and argumentation

Period of hypothesis and experimentation

Jenis-jenis penelitian:

Penelitian eksploratif

Penelitian dan pengembangan

Penelitian verifikasi

Penelitian longitudinal

Cross-sectional research

Penelitian bidang keilmuan (termasuk penelitian pendidikan)

Penelitian laboratorium

Penelitian perpustakaan

Penelitian kancah/lapangan

Penelitian deskriptif

Penelitian eksperimen

Penelitian penelitian masa depan (future research)

Penelitian tindakan (termasuk penelitian tindakan kelas).

Unsur-unsur penelitian

yaitu komponen-komponen yang harus terpenuhi dalam memahami dan memecahkan permasalahan melalui kegiatan penelitian. Unsur-unsur tersebut di

antaranya adalah sebagai berikut: masalah, anggapan dasar (postulat, asumsi), hipotesis, instrumen penelitian, analisis data, dan kesimpulan.

Unsur-unsur peneliti

objektivitas, jujur, faktual, orisinalitas, terbuka, dan kompeten.

Kompetensi peneliti

kompetensi secara metodologis/teknis/ formal dan kompetensi secara material/fakta/data/ informasi.

Subyek penelitian

adalah sumber data yang memiliki data atau informasi yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Sumber data dapat berupa orang, benda atau instansi.

Subyek peneliti adalah orang yang melakukan kegiatan penelitian.

Objek penelitian adalah variabel atau aspek yang diteliti.

Reflective thinking (J. Dewey) :

The felt needs

Problrms formulation

Hypothesis

Collection of data as evidence

Conclusion

Generalization

Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Pengertian

Kita mengenal jenis-jenis penelitian yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa golongan, salah satu di antaranya adalah penelitian tindakan (*Action Research*). Pada awal perkembangannya, jenis penelitian tindakan ini lebih berorientasi pada pemecahan masalah sosial, kemudian berkembang pada bidang pendidikan dan bidang-bidang lainnya. Seperti dikemukakan Stephen Kemmis (1983) bahwa penelitian tindakan (*Action Research*) adalah:

“ A form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including education) situation in order to improve the rationality and justice of (a) their own social or education practices, (b) their understanding of these practices, and (c) the situations which practices are carried out”.

Penelitian tindakan adalah suatu bentuk perenungan yang dilakukan oleh para partisipan sosial (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran tentang praktek sosial atau pendidikan, memahami praktek tersebut, dan tentang situasi praktek tersebut dilaksanakan.

Sedangkan penelitian tindakan pendidikan (*educational action research*) adalah studi sistematis tentang usaha meningkatkan tindakan pendidikan dengan menggunakan tindakan secara praktis dan pemikiran sendiri tentang dampak dari tindakan tersebut (Dave Ebbutt, 1983).

Penelitian tindakan Kelas (PTK) adalah termasuk ke dalam kategori jenis penelitian tindakan yang dikembangkan dalam kajian pendidikan, khususnya pada pembelajaran di kelas. Secara umum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri atas tiga konsep, yakni: penelitian, tindakan, dan kelas. Masing-masing konsep memiliki pengertian sebagai berikut:

1. Penelitian adalah suatu rangkaian kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan cara ilmiah mulai dari pencarian data atau informasi sampai menarik kesimpulan atas suatu permasalahan. Dalam penelitian, permasalahan menjadi sentral kajian.

2. Tindakan adalah suatu kegiatan yang disengaja dilakukan untuk tercapainya suatu tujuan. Tujuan tersebut adalah terpecahkannya suatu permasalahan secara praktis.
3. Kelas adalah sekelompok peserta didik yang dalam waktu bersamaan melakukan kegiatan pembelajaran dengan bimbingan guru yang sama. Kelas tidak hanya terbatas pada suatu ruangan tempat berlangsungnya proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok peserta didik dan guru, melainkan wahana berlangsungnya kegiatan belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Berdasarkan pengertian ketiga konsep tersebut di atas yang, maka dapat dirumuskan suatu pengertian berikut ini: Penelitian tindakan kelas adalah suatu kegiatan ilmiah yang berorientasi untuk memecahkan masalah-masalah pembelajaran melalui tindakan yang disengaja dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Definisi penelitian tindakan kelas menurut Supardi (2008, 104) adalah suatu bentuk investigasi yang bersifat reflektif partisipatif, kolaboratif dan spiral yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Sedangkan menurut Suyanto (1997), penelitian tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional

Menurut McNiff (1992: 1), penelitian tindakan kelas sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keterampilan mengajar, dan sebagainya.

Penelitian tindakan Kelas adalah penelitian yang khusus dikembangkan untuk dapat memaknai kelas sebagai wahana pembelajaran yang menuntut guru menjadi pelaku perbaikan terhadap pembelajaran tersebut. Guru dapat meneliti

sendiri terhadap praktek pembelajaran yang dilakukannya di kelas, baik penelitian terhadap siswa dan proses pembelajaran maupun produk (hasil) pembelajaran yang dilakukan secara reflektif. Dengan melakukan penelitian tindakan kelas, guru dapat memperbaiki praktek-praktek pembelajaran menjadi lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas mampu menawarkan cara dan prosedur baru untuk memperbaiki dan meningkatkan profesionalitas guru dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini dapat dilakukan dengan melihat berbagai indikator keberhasilan proses dan hasil yang dicapai peserta didik. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran melalui kegiatan penelitian yang dilakukan oleh guru secara langsung dalam pembelajaran di kelas.

Kegiatan pembelajaran berlangsung dengan ditandai adanya interaksi antar komponen pembelajaran. Apabila dalam kegiatan pembelajaran salah satu atau lebih dari komponen tersebut fungsinya kurang optimal, maka pembelajaran akan mengalami hambatan yang berakibat pada efektivitas dan efisiensi pembelajaran tidak tercapai. Artinya, masalah pembelajaran dapat terjadi pada aspek proses maupun hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik.

Dalam hal ini, guru memerlukan kemampuan melihat, merasakan, dan menghayati tentang praktek pembelajaran yang dilakukannya, apakah memiliki efektivitas yang tinggi. Artinya, apabila guru melihat bahwa praktek pembelajaran tidak atau kurang efektif, maka ia akan merasakan adanya permasalahan dalam pembelajaran tersebut. Guru profesional akan tanggap terhadap permasalahan pembelajaran dengan cara berusaha menemukan cara atau solusi bagi pemecahannya yakni melalui penelitian tindakan kelas.

Secara yuridis formal, tugas guru tidak hanya terbatas pada kegiatan pembelajaran seperti yang dikemukakan di atas, melainkan memiliki tugas untuk melaksanakan penelitian. Hal ini termuat dalam Surat Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Administrasi Kepegawaian

Negara No. 0433/p/ 1993, bahwa seorang guru selain melaksanakan tugas pokoknya mengajar, juga dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan lainnya, seperti melaksanakan penelitian.

Berdasarkan kedua hal tersebut, yakni: tuntutan atas kewajiban sebagai guru yang ditetapkan secara yuridis formal dan kondisi empiris di lapangan yang menunjukkan kualitas pembelajaran masih rendah, maka sangat penting bagi guru untuk menunjukkan peran sertanya dalam melaksanakan penelitian yang berorientasi pada perbaikan mutu pembelajaran.

Guru tidak lagi harus menjadi penerima pembaharuan sebagai produk dari penelitian, melainkan menjadi aktor dalam pengembangan pengetahuan melalui wahana pembelajaran dengan melaksanakan penelitian. Kegiatan penelitian yang dipandang relevan dengan tugas guru adalah melaksanakan penelitian tindakan kelas (PTK).

Karakteristik PTK

Penelitian tindakan kelas berbeda dengan penelitian formal (konvensional), karena penelitian ini memiliki beberapa karakteristik. Menurut Suhardjono (2008: 62-63), ciri khusus dari penelitian tindakan kelas adalah adanya tindakan (*action*) yang nyata. Tindakan tersebut dilakukan pada situasi alami (bukan dalam laboratorium) dan ditujukan untuk memecahkan permasalahan praktis. Tindakan yang dilakukan merupakan sesuatu kegiatan yang disengaja dengan tujuan tertentu. Dalam melaksanakan tindakan dilakukan dalam rangkaian siklus kegiatan. Kemudian secara rinci dikemukakan lima karakteristik penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

1. Tujuan PTK tidak hanya untuk memecahkan permasalahan praktis di kelas, melainkan juga mencari dukungan ilmiah.

2. Permasalahan bersifat nyata dan aktual yang terjadi dalam pembelajaran di kelas. Dengan kata lain, penelitian berfokus pada permasalahan praktis.
3. Penelitian dimulai dari permasalahan yang sederhana, nyata, jelas, dan tajam tentang hal-hal yang terjadi di kelas.
4. Adanya kolaborasi (kerja sama) antara praktisi (guru, siswa, kepala sekolah) dan peneliti dalam pemahaman, kesepakatan tentang permasalahan dan pengambilan keputusan yang akhirnya melahirkan kesepakatan tindakan (action).
5. Penelitian dilakukan apabila ada keputusan kelompok dan komitmen untuk pengembangan, bertujuan meningkatkan profesionalisme guru, bertujuan meningkatkan proses pembelajaran, dan memperoleh pengetahuan dan atau sebagai pemecahan masalah.

Secara sederhana Supardi (2008, 108-109) mengemukakan dua ciri khas dari penelitian tindakan kelas, yaitu: dilakukan secara kolaboratif dan adanya suatu tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Sedangkan menurut Tim Pelatih PGSM (1999: 8-12), terdapat tiga karakteristik penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

1. *An Inquiry on form within*

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan praktis yang dihayati dalam pelaksanaan tugas sehari-hari oleh guru sebagai pengelola program pembelajaran di kelas. PTK bersifat practice driven dan action driven, dalam arti bertujuan memperbaiki praksis secara langsung di sini, sekarang, sehingga dinamakan juga penelitian praktis (*practical inquiry*). Artinya, PTK memusatkan perhatian pada permasalahan yang spesifik-kontekstual, sehingga tidak terlalu menghiraukan kerepresentatifan sampel.

2. *A collaborative effort between school teachers and teacher educators*

PTK dilaksanakan secara kolaboratif atau bersama-sama antara guru yang kelasnya dijadikan kancah penelitian dengan dosen dan bahkan dengan guru lainnya yang bertindak sebagai peneliti mitra.

3. *A reflective practice made public*

Keterlibatan dosen dalam penelitian ini bukanlah sebagai ahli pendidikan yang tengah mengembangkan fungsi sebagai pembina guru atau sebagai pengembang pendidikan, melainkan sebagai sejawat yang mempunyai tugas, peran dan fungsi yang sama dengan guru, di samping sebagai pendidik calon guru yang seyogyanya memiliki kebutuhan untuk belajar dalam rangka mengakrabi lapangan demi peningkatan mutu kinerjanya sendiri. Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian formal.

Walaupun terdapat beberapa pendapat yang berbeda tentang karakteristik penelitian tindakan kelas, seperti dikemukakan di atas, tetapi pada dasarnya memiliki persamaan. Persamaan tersebut diantaranya adalah: permasalahan bersifat praktis, adanya tindakan, dilakukan secara kolaboratif, dan siklus tindakan sebagai hasil kegiatan reflektif.

Prinsip PTK

Penelitian tindakan kelas, selain memiliki karakteristik juga memiliki beberapa prinsip dasar yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Prinsip dasar tersebut dapat membantu guru dalam memahami permasalahan dan memecahkannya melalui penelitian tindakan kelas. Menurut Hopkins (1993) yang dikutip Supardi (2008: 115-117) terdapat enam prinsip dasar yang melandasi penelitian tindakan kelas, yaitu sebagai berikut:

Mengatasi permasalahan pembelajaran

Bagian integral dari pembelajaran

Dilaksanakan secara ilmiah

Masalah bersifat faktual

Motivasi intrinsik

Masalah dapat di luar kelas (*classroom-exceeding perspective*)

Suharsimi Arikunto (2008: 6-10) secara lebih rinci dan lebih luas mengemukakan prinsip dasar penelitian tindakan kelas, sebagai berikut:

Kegiatan nyata dalam situasi rutin

Adanya kesadaran diri untuk memperbaiki kinerja

SWOT sebagai dasar berpijak

Upaya empiris dan sistemik

SMART dalam perencanaan

Specific artinya khusus yang memiliki makna bahwa permasalahan dan aspek substansial dalam penelitian tindakan kelas bersifat khusus yang bersumber dari kondisi dan situasi kelas.

Managable artinya dapat dikelola yang memiliki makna bahwa kegiatan penelitian memilih tindakan untuk mengatasi permasalahan tersebut dapat dilaksanakan oleh peneliti.

Acceptable/Achievable artinya dapat diterima/dapat dicapai bahwa penelitian tindakan kelas dapat diterima atau sesuai dengan kondisi dan situasi lingkungan kelas (peserta didik) sehingga dapat mencapai tujuannya, yakni terpecahkannya permasalahan kelas.

Realistic dapat diartikan sebagai kegiatan yang operasional bahwa penelitian tindakan kelas memiliki kebermaknaan bagi guru dan peserta didik.

Time-bound artinya diikat oleh waktu bahwa penelitian tindakan kelas sudah ditentukan batas waktunya yakni dalam menentukan jumlah siklus

yang akan dilaksanakan. Dengan demikian, setiap siklusnya dapat diketahui keberhasilan, baik pada aspek proses maupun hasil.

Tujuan dan Manfaat PTK

1. Tujuan

Secara umum, penelitian tindakan kelas memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas. Menurut Borg (1996) tujuan utama penelitian tindakan kelas adalah pengembangan keterampilan proses pembelajaran yang dihadapi guru di kelasnya, bukan bertujuan untuk pencapaian pengetahuan umum dalam bidang pendidikan. Sedangkan Supardi (2008: 106) secara rinci mengemukakan empat tujuan penelitian tindakan kelas, yaitu:

- a. Memperhatikan dan meningkatkan kualitas isi, masukan, proses, dan hasil pembelajaran;
- b. Menumbuhkembangkan budaya meneliti bagi tenaga kependidikan agar lebih proaktif mencari solusi akan permasalahan pembelajaran.
- c. Menumbuhkan dan meningkatkan produktivitas meneliti para tenaga pendidik dan kependidikan, khususnya mencari solusi masalah-masalah pembelajaran.
- d. Meningkatkan kolaborasi antar tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dalam memecahkan masalah pembelajaran.

Selain tujuan tersebut di atas, kiranya masih dapat ditambahkan tiga tujuan lainnya, yaitu:

- a. Meningkatkan pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan guru dalam praktik pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional guru dalam menangani pembelajaran.

- c. Meningkatkan profesionalitas dan kompetensi profesional guru dalam aspek pengembangan profesi.

2. Manfaat

Penelitian tindakan kelas manakala dilaksanakan oleh guru, maka akan banyak memberikan manfaat. Manfaat tersebut diantaranya adalah untuk guru yang melaksanakan penelitian tindakan kelas, guru mitra, siswa, dan sekolah. Beberapa manfaat penelitian tindakan kelas di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi dalam pembelajaran
- b. Pengembangan kurikulum
- c. Peningkatan profesionalisme guru
- d. Meningkatkan kualitas pendidikan
- e. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Bentuk PTK

Menurut Oja dan Smulyan (1989) terdapat empat bentuk penelitian tindakan, yaitu

1. Guru sebagai peneliti
2. Penelitian tindakan kolaboratif
3. Simultan-Terintegrasi
4. Administrasi Sosial Eksperimental

Menurut Suhardjono (2008: 57) bahwa penelitian tindakan dapat dikelompokkan menjadi empat golongan berdasarkan tujuannya, yaitu:

1. Penelitian tindakan partisipasi (*participatory action research*)

2. Penelitian tindakan kritis (*critical action research*)
3. Penelitian tindakan institusi (*institutional action research*)
4. Penelitian tindakan kelas (*classroom action research*)

Prosedur PTK

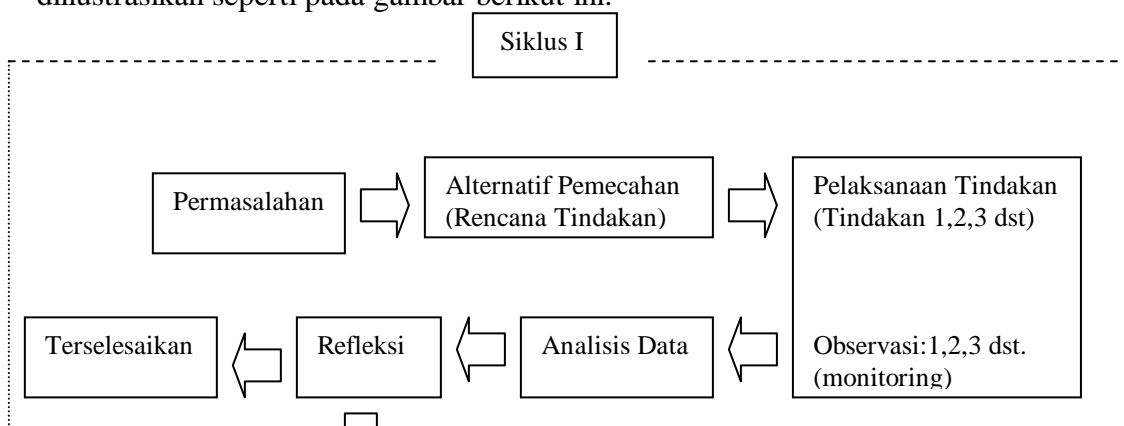
Secara umum, prosedur penelitian tindakan kelas ini meliputi tiga langkah kegiatan, yaitu: perencanaan (*planning*), pelaksanaan dan observasi (*acting and observation*), dan refleksi (*reflecting*).

Perencanaan merupakan kegiatan awal dari suatu penelitian tindakan kelas, kemudian mengimplementasikannya dalam kegiatan pembelajaran atau pelaksanaan penelitian, dan melakukan observasi terhadap pelaksanaan tersebut, kemudian evaluasi terhadap hasil observasi, dan diakhiri dengan kegiatan refleksi.

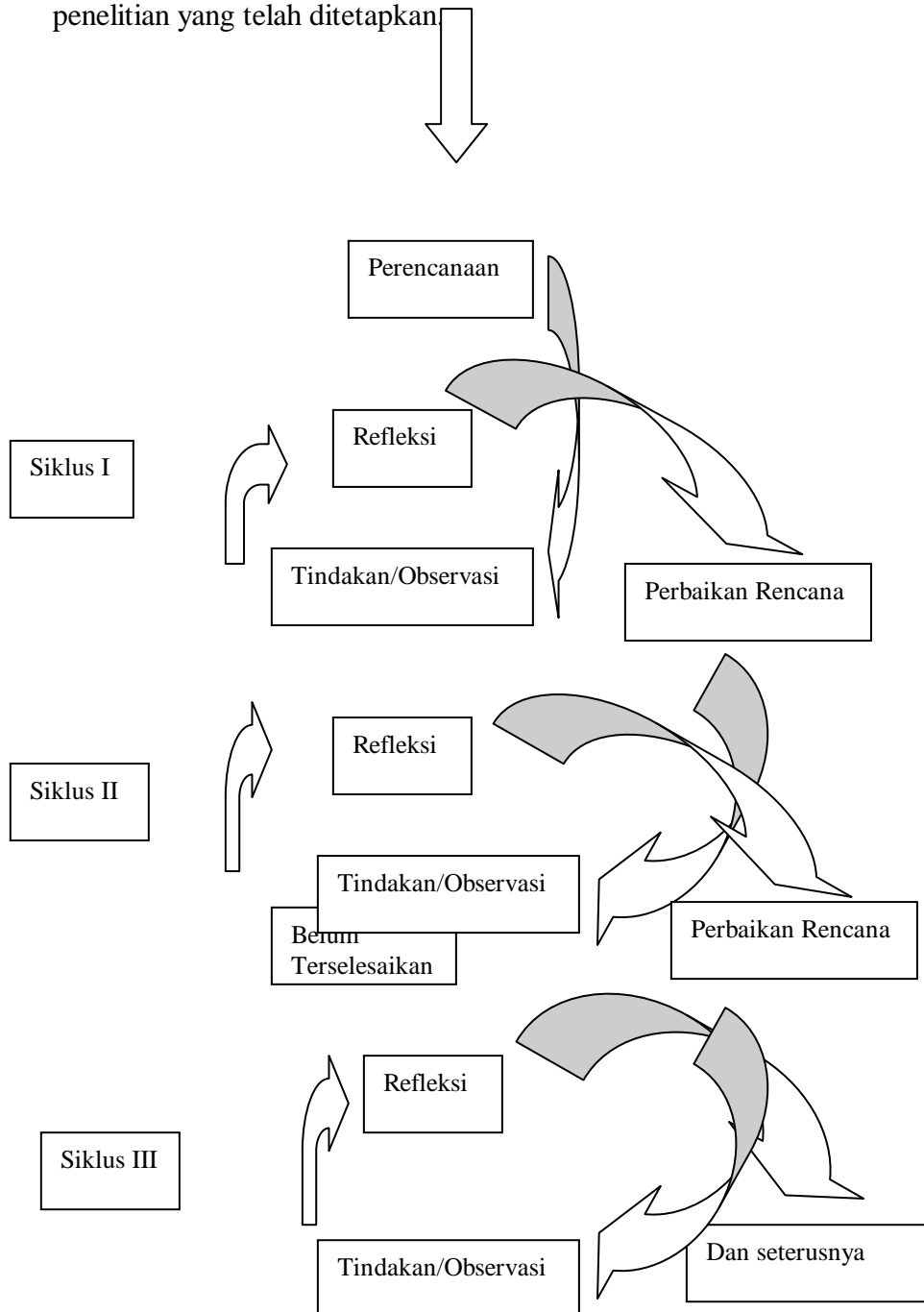
Apabila hasil refkesi tersebut telah menunjukkan ketercapaian atau keberhasilan dalam memecahkan permasalahan, maka tindakan selesai. Tetapi apabila dari hasil refleksi tersebut masih ditemui adanya kekurangan, sehingga tujuan belum tercapai, maka diperlukan perencanaan kembali, pelaksanaan dan observasi, serta evaluasi dan refleksi kembali, untuk siklus selanjutnya.

Dengan demikian, melakukan penelitian tindakan kelas bukanlah melakukan tindakan satu kali tindakan selesai, melainkan merupakan siklus berulang yang terus menerus dilakukan sampai terpecahkannya suatu permasalahan.

Menurut Raka Joni (1998), prosedur penelitian tindakan kelas terdiri atas lima tahapan kegiatan, yaitu: pengembangan fokus masalah penelitian, perencanaan tindakan, pelaksanaan dan observasi, analisis dan refleksi, dan perencanaan tindakan lanjutan. Prosedur penelitian tindakan kelas tersebut dapat diilustrasikan seperti pada gambar berikut ini:



Sedangkan menurut Hopkins (1993:88-89), prosedur penelitian tindakan kelas dilakukan dalam tiga siklus atau lebih, di mana setiap siklusnya terdiri atas beberapa kali tindakan. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan.



Gambar 2: Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Sumber: Hopkins (1993)

1. Objek Penelitian Tindakan Kelas

a. Komponen peserta didik

- (1) Aktivitas peserta didik saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran
- (2) Perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- (3) Aktivitas peserta didik dalam mengerjakan tugas
- (4) Aktivitas peserta didik dalam melaksanakan tugas kelompok
- (5) Kedisiplinan peserta didik dalam mentaati tata tertib
- (6) Hasil belajar yang dicapai peserta didik
- (7) Minat baca peserta didik
- (8) Keberanian peserta didik dalam mengajukan pendapat
- (9) Kemampuan peserta didik berfikir kritis-analitis
- (10) Motivasi peserta didik dalam memanfaatkan perpustakaan
- (11) Dan masih banyak aspek yang dapat diteliti dari komponen peserta didik (silahkan tentukan).

b. Komponen guru

- (1) Tugas guru
- (2) Kompetensi guru
- (3) Peran guru dalam proses pembelajaran

c. Komponen materi pembelajaran

d. Komponen sarana-prasarana

e. Komponen instrumen penilaian

f. Komponen iklim pembelajaran

g. Komponen lingkungan

Penerapan PTK

Untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas maka guru dapat berpedoman pada tujuh petunjuk praktis yang dikemukakan oleh McNiff (1983), yaitu sebagai berikut:

- a. Berangkatlah dari persoalan yang kecil dahulu
- b. Rencanakan penelitian tindakan secara cermat
- c. Susunlah jadwal yang realistik
- d. Libatkanlah pihak lain
- e. Buatlah pihak lain yang terkait terinformasi
- f. Ciptakan sistem umpan baik
- g. Buatlah jadwal penulisan

3. Menetapkan masalah penelitian

Masalah untuk penelitian tindakan kelas harus memenuhi kriteria bahwa masalah tersebut benar-benar riil/nyata muncul dari dunia tanggung jawab guru/peneliti (*on job problem oriented*). Salah satu tanggung jawab guru adalah melaksanakan pembelajaran yang efektif. Bagaimanakah caranya agar penelitian tindakan kelas berdasarkan pada masalah kelas (*classroom based action research*)?

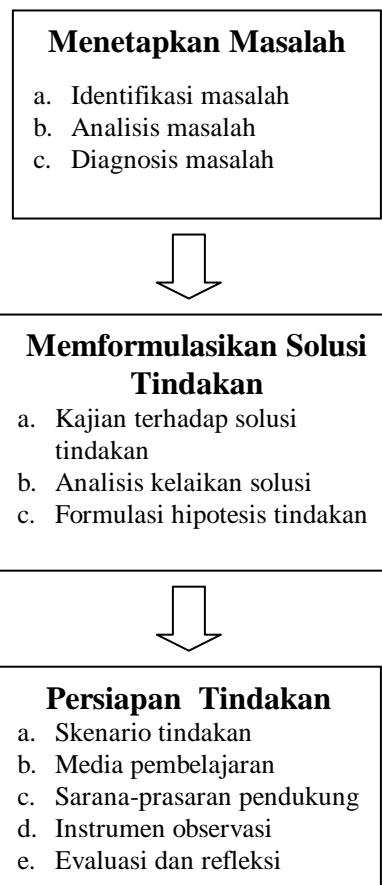
Supardi (2008: 113) memberikan pedoman tentang lima langkah untuk menemukan masalah yang baik untuk penelitian tindakan kelas.

- a. Masalah harus realistis, dirasakan adanya sebagai masalah;
- b. Masalah harus problematik (perlu dipecahkan),
- c. Masalah harus *meaningful* (urgensi jangka pendek).
- d. Masalah harus dapat dipecahkan (*feasible*),

Langkah kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru dalam menentytukan masalah PTK, yaitu:

- a. Identifikasi masalah
- b. Analisis masalah
- c. Diagnosis masalah

Persiapan Tindakan



Gambar 3: Alur Tahapan Perencanaan PTK

Pelaksanaan (*Action*)

1. Pelaksanaan tindakan dan Observasi

Observasi adalah upaya mengamati dan mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan berlangsung dilaksanakan. Dalam penelitian tindakan kelas, observasi adalah suatu upaya pengamatan yang memusatkan pada pengumpulan data yang berkenaan dengan proses pelaksanaan tindakan.

Kegiatan observasi dilaksanakan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan di kelas. Kegiatan observasi perlu memperhatikan lima unsur, yaitu: perencanaan bersama, fokus yang diobservasi (dijabarkan dalam bentuk indikator yang akan diamati), penentuan kriteria, keterampilan melakukan observasi, dan umpan balik. Ketika melakukan observasi terdapat tiga fase kegiatan yang harus dilalui, yaitu: pertemuan perencanaan, pelaksanaan observasi kelas, dan pembahasan umpan balik.

Refleksi (*Reflecting*)

1. Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan bahan masukan bagi merefleksi tindakan. Analisis data dilakukan setelah kegiatan observasi atas pelaksanaan tindakan dilakukan. Artinya, data hasil observasi tersebut, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif selanjutnya dianalisis yang hasilnya dapat dijadikan sebagai patokan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan pencapaian tujuan tindakan. Selain itu, berfungsi untuk mengetahui jika terdapat hasil sampingan (*side effect*) dari pelaksanaan tindakan, baik yang bersifat positif maupun negatif.

Data penelitian harus memuhi kriteria objektivitas, kesahihan, dan keandalan. Objektivitas memiliki makna bahwa data tersebut data yang sesungguhnya diperoleh dari hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan. Sahih adalah data yang mengungkapkan gambaran dari objek yang tepat atau

sasarna yang tepat. Andal artinya dapat dipercaya. Agar data penelitian memenuhi ketiga syarat tersebut, maka lakukanlah verifikasi data dengan cara sebagai berikut:

- a. Member check yaitu memeriksa kembali keterangan atau informasi atau data yang diperoleh selama observasi.
- b. Triangulasi yaitu memeriksa kebenaran data atau informasi dengan membandingkannya dengan orang lain. Menurut Elliott (1991), triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang, yaitu: guru, siswa, dan observer.
- c. Saturasi yaitu kejenuhan data dan informasi yang dihimpun. Artinya sudah tidak ada lagi data yang berhasil dihimpun.
- d. Audit trail yaitu memvalidasi atau mengecek kebenaran data beserta prosedurnya melalui diskusi dengan teman sekelompok (peer group) atau guru mitra.
- e. Expert opinion adalah pengecekan data dan hasil temuan penelitian melalui penilaian para ahli atau pakar.

Analisis data lebih adalah kegiatan memfokuskan, mengabstraksikan, mengorganisasikan data secara sistematis dan rasional untuk memberikan bahan jawaban terhadap permasalahan penelitian. Kegiatan analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu:

- a. Reduksi data adalah kegiatan yang berkaitan dengan proses pemfokusan dan mengabstraksikan data mentah menjadi informasi yang bermakna.
- b. Sajian data adalah kegiatan mengorganisasikan dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, grafik atau bentuk lainnya.

- c. Kesimpulan adalah kegiatan mengambil intisari dari sajian data yang telah diorganisasikan tersebut dalam bentuk pernyataan kalimat singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.

2. Refleksi

Refleksi dalam penelitian tindakan kelas mencakup analisis, sintetis dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Menurut Hopkins (1993), apabila terdapat masalah dari proses refleksi, maka dilakukan proses pengkajian ulang melalui siklus berikutnya yang meliputi kegiatan: perencanaan ulang, tindakan ulang, dan pengamatan ulang, sehingga permasalahan dapat teratasi. Pernyataan tersebut memiliki dua arti, yaitu:

(1) Apabila hasil refleksi menunjukkan belum terpecahkannya masalah penelitian melalui tindakan yang telah dilakukan, maka lakukanlah pengkajian ulang untuk siklus berikutnya sampai permasalahan terpecahkan; dan (2) Apabila hasil refleksi menunjukkan keberhasilan artinya masalah penelitian dapat teratasi, tetapi muncul masalah baru, maka penelitian dapat dilanjutkan untuk mengatasi masalah tersebut. Dalam hal ini, penelitian tindakan adalah penelitian yang berulang dan berlanjut.

Laporan PTK

Secara umum, sistematika penulisan laporan penelitian tersebut terdiri atas tiga bagian, yaitu: bagian pembukaan, bagian isi, dan bagian penunjang. Bagian pembukaan terdiri atas: halaman judul, halaman pengesahan, abstrak, kata pengantar/daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, dan daftar lampiran. Bagian isi terdiri atas: pendahuluan, kajian teori/pustaka, pelaksanaan tindakan, hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan dan saran. Bagian penunjang terdiri atas: daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

Secara rinci sistematika dan uraiannya secara singkat tentang laporan penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

Bagian pembukaan:

- a. Lembar judul penelitian (cover) yang berisi: judul penelitian, peneliti, nama sekolah, dan tahun.
- b. Lembar pengesahan yang berisi: judul penelitian, peneliti, lokasi penelitian, dan tanda tangan peneliti dan kepala sekolah.
- c. Abstrak berupa uraian singkat yang berisi esensi penelitian, yaitu: permasalahan, tujuan, prosedur pelaksanaan, dan hasil penelitian. Abstrak ditulis satu spasi dan hanya satu lembar.
- d. Kata pengantar
- e. Daftar isi
- f. Daftar tabel
- g. Daftar gambar
- h. Daftar lampiran

Bagian Isi:

Bab I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II: Kajian teori/Pustaka yang berisi uraian teori terkait dan temuan penelitian yang relevan, pada bagian akhir dikemukakan hipotesis tindakan.

Bab III: Pelaksanaan Penelitian yang berisi tentang setting penelitian, subjek penelitian, aspek yang dikaji, desain penelitian, jenis data dan jenis instrumen dan cara penggunaannya, pelaksanaan tindakan, cara pengamatan, analisis data, dan indikator keberhasilan.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi uraian pada setiap siklus mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan observasi, dan refleksi. Kemudian keberhasilan yang dicapai pada setiap siklus.

Bab V: Kesimpulan dan saran yang menyajikan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dengan memperhatikan masalah dan tujuan penelitian. Saran berisi rekomendasi untuk penelitian lanjut dan untuk penerapan hasil penelitian.

Bagian Pendukung:

Daftar Pustaka yang ditulis dengan berpedoman pada tata cara penulisan yang berlaku dan memuat semua pustaka yang digunakan.

Daftar lampiran diantaranya berisi lampiran instrumen, personalia tenaga peneliti, riwayat hidup peneliti, data penelitian, dan bukti lainnya.

SISTEMATIKA PROPOSAL PTK

1. Judul penelitian

Judul penelitian hendaknya ditulis dengan kalimat singkat dan spesifik, tetapi cukup jelas menggambarkan masalah yang akan diteliti, tindakan untuk mengatasinya, sasaran penelitian, dan lokasi atau setting penelitian.

2. Latar Belakang Masalah

Pada latar belakang masalah harus jelas menggambarkan adanya permasalahan yang terdapat dalam proses pembelajaran di kelas. Untuk itu, sajian data dan informasi yang mendukung bahwa permasalahan tersebut benar-benar nyata adanya dalam pembelajaran di kelas, sangat penting. Data dan informasi tersebut dapat diperoleh melalui wawancara dengan siswa atau dokumentasi guru dan hasil refleksi guru atas pembelajaran yang dilaksanakannya.

Dalam latar belakang masalah ini tidak perlu mengungkapkan permasalahan pendidikan secara umum, karena permasalahan yang akan

diteliti adalah permasalahan pembelajaran di kelas. Selain itu, ungkapan permasalahan pembelajaran yang sifatnya opini dan teoritis juga hendaknya dihindari.

Kita ingat bahwa permasalahan penelitian tindakan kelas adalah masalah spesifik kelas, di mana guru peneliti akan melaksanakan tindakan. Untuk itu, langkah identifikasi masalah, analisis masalah, dan diagnosis masalah perlu diperhatikan agar mendapatkan permasalahan yang memiliki karakteristik masalah PTK.

3. Rumusan Masalah

Setelah permasalahan ditetapkan berdasarkan latar belakang di atas, maka selanjutnya adalah merumuskan masalah. Terdapat dua pendapat tentang cara merumuskan masalah, yaitu dengan menggunakan kalimat tanya dan kalimat pernyataan. Untuk itu, guru peneliti boleh memilih salah satu di antaranya. Rumusan masalah harus operasional agar mudah menentukan instrumen pengumpulan data pada saat observasi tindakan dilaksanakan. Artinya, bahwa masalah tersebut harus menunjukkan aspek konkrit yang akan diteliti.

4. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang telah dirumuskan, mungkin terdapat beberapa rumusan masalah yang akan dipecahkan melalui beberapa siklus kegiatan. Berdasarkan hasil diagnosis masalah, maka guru dapat mengetahui tindakan apakah yang akan diambil untuk mengatasi masalah tersebut. Untuk lebih jelas dan memberikan pegangan, maka setiap tindakan dijelaskan langkah-langkahnya secara umum atau garis besar.

5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai harus berdasarkan pada rumusan masalah. Tujuan penelitian harus terjawab dalam kesimpulan hasil penelitian.

b. Manfaat penelitian

Uraian kontribusi hasil penelitian harus memberikan manfaat bagi siswa, guru, guru lain, dan sekolah. Selain itu, kemukakan inovasi yang akan dihasilkan dari penelitian tersebut.

6. Kerangka Teoritis

Uraian secara jelas kajian teori dan pustaka yang menumbuhkan gagasan dan mendasari usulan penelitian tindakan kelas. Kemukakan juga teori, temuan, dan bahan penelitian lain yang mendukung pilihan tindakan untuk mengatasi permasalahan penelitian tersebut. Pada bagian akhir, kemukakan hipotesis tindakan.

Namun demikian, banyak ahli yang mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang akan membangun teori. Pendapat tersebut lebih spesifik lagi bahwa dalam penelitian tindakan kelas kajian teoretis tidak begitu mutlak adanya. Hal demikian berangkat dari lapangan bahwa banyak guru yang mengeluh karena merasa susah mencari kajian teoretis. Guru adalah aktor yang berkecimpung dalam dunia pendidikan dan dunia pembelajaran yang mengembangkan pengetahuan (*talcit knowledge*).

7. Rencana Penelitian

a. Setting Penelitian

Menjelaskan tentang lokasi dan gambaran kelompok siswa atau subjek yang akan dikenai tindakan.

b. Sasaran/ Faktor yang diteliti

Menjelaskan tentang perubahan apa yang diinginkan dari subjek yang dikenai tindakan tersebut atau target apa yang diharapkan. Dengan kata lain, objek kajian penelitian.

c. Rencana Tindakan

Berisi uraian tentang langkah-langkah tindakan yang akan dilaksanakan, menetapkan siklus tindakan (perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi) pada setiap siklusnya.

d. Data dan Cara Pengumpulannya

Terdapat dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif, sebutkan juga sumber data dan instrumennya serta cara analisisnya.

e. Indikator Kinerja

Indikator kinerja atau indikator keberhasilan tindakan perlu dikemukakan sebagai patokan untuk mengukur tingkat ketercapaiannya melalui tindakan yang dilakukan.

8. Daftar Pustaka

Daftar pustaka disusun dengan menggunakan pedoman yang berlaku dan memenuhi standar penulisan ilmiah.

9. Lampiran-lampiran

B. Contoh Usulan PTK

1. Judul:

Judul PTK hendaknya memenuhi empat kriteria, yaitu:

- a. Mercerminkan adanya suatu masalah;
- b. Memuat solusi atas permasalahan yang diajukan;
- c. Memiliki sasaran yang spesifik; dan
- d. Menunjukkan lokasi tempat PTK dilaksanakan.

Berdasarkan karakteristik PTK, bahwa penelitian bersifat praktis dan spesifik. Artinya penelitian tersebut dilaksanakan untuk mengatasi permasalahan yang sesungguhnya terdapat pembelajaran geografi, dan dialami oleh guru atau siswa.

Salah satu contoh judul PTK dalam pembelajaran geografi:

**MENGURANGI TINGKAT KESULITAN INTERPRETASI PETA
MELALUI OPTIMALISASI PENGGUNAAN MEDIA PETA
PADA SISWA KELAS X A POKOK BAHASAN PETA
DI SMAN I GARUT**

Judul PTK tersebut memenuhi empat kriteria, yaitu:

- a. Mengurangi tingkat kesulitan interpretasi peta
Artinya, interpretasi peta memiliki tingkat kesulitan yang relatif tinggi sehingga memerlukan suatu strategi untuk mengatasinya agar siswa mudah dalam melakukan interpretasi peta .
- b. Optimalisasi penggunaan media peta
Menjadi solusi untuk mengurangi tingkat kesulitan interpretasi peta.

- c. Siswa kelas X pokok bahasan peta
Menjadi sasaran secara spesifik yang memiliki permasalahan dan hendak diatasi melalui PTK; dan
- d. SMAN I Garut
Menunjukkan lokasi tempat dilaksanakannya PTK.

2. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berasal dari masalah yang sifatnya faktual, aktual, dan spesifik dialami oleh guru yang akan melakukan PTK. Dalam latar belakang masalah memuat suatu rangkaian atau tahapan kegiatan untuk menentukan masalah yang sesungguhnya. Terdapat tiga langkah kegiatan yang harus dilalui dalam latar belakang masalah, yaitu:

- a. Identifikasi;
- b. Analisis; dan
- c. Diagnosis

Ketiga langkah tersebut tidak harus secara eksplisit dikemukakan melainkan secara tersirat telah menunjukkan adanya langkah-langkah kegiatan tersebut.

Misalnya, untuk latar belakang masalah dengan contoh judul di atas adalah sebagai berikut:

Identifikasi

Kegiatan identifikasi masalah pembelajaran dapat dipandu dengan menggunakan kata apakah. Misalnya: Apakah siswa bisa melakukan interpretasi peta?

Siswa kelas X pada materi peta mengalami kesulitan untuk melakukan interpretasi peta. Kesulitan tersebut nampak ketika siswa diberi pertanyaan dan tugas jawabannya tidak tepat. Banyak siswa yang belum bisa membaca skala, membaca simbol, menentukan arah, dan menunjukkan lokasi, pada peta Indonesia.

Analisis

Kegiatan analisis masalah pembelajaran dapat dipandu dengan menggunakan kata mengapa. Misalnya: mengapa siswa ketika dipertanyaan atau tugas untuk interpretasi peta banyak yang salah?

Kesulitan siswa dalam interpretasi peta mungkin disebabkan oleh: materi tentang peta memang termasuk materi yang sulit difahami oleh siswa, ketika kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif dan responsif terhadap pertanyaan guru, penggunaan media peta kurang sesuai, peta dinding kurang dimanfaatkan, dan metode yang digunakan adalah metode ceramah.

Diagnosis

Kegiatan diagnosis masalah pembelajaran dapat dipandu dengan menggunakan kata bagaimanakah. Misalnya: bagaimanakah cara mengurangi tingkat kesulitan materi peta agar siswa memiliki kemampuan dalam interpretasi peta?

Berdasarkan hasil analisis masalah di atas, banyak terdapat faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan siswa dalam interpretasi peta. Selanjutnya, faktor penyebab tersebut dapat dijadikan sebagai landasan untuk menentukan diagnosis untuk mencari solusi atas masalah tersebut.

Misalnya, untuk mengatasi tingkat kesulitan materi peta dan meningkatkan kemampuan siswa dalam interpretasi peta akan dilakukan melalui

penggunaan media peta secara optimal. Diagnosis yang tersebut hanya merupakan salah satu alternatif.

Berdasarkan ketiga langkah tersebut, yakni: identifikasi, analisis, dan diagnosis, maka latar belakang masalah dapat dikemukakan sebagai berikut: Siswa kelas X pada materi peta mengalami kesulitan untuk melakukan interpretasi peta. Kesulitan tersebut nampak ketika siswa diberi pertanyaan dan tugas jawabannya tidak tepat. Banyak siswa yang belum bisa membaca skala, membaca simbol, menentukan arah, dan menunjukkan lokasi, pada peta Indonesia.

Kesulitan siswa dalam interpretasi peta mungkin disebabkan oleh: materi tentang peta memang termasuk materi yang sulit difahami oleh siswa, ketika kegiatan pembelajaran siswa kurang aktif dan responsif terhadap pertanyaan guru, penggunaan media peta kurang sesuai, peta dinding kurang dimanfaatkan, dan metode yang digunakan adalah metode ceramah. Untuk mengatasi tingkat kesulitan materi peta dan meningkatkan kemampuan siswa dalam interpretasi peta akan dilakukan melalui penggunaan media peta secara optimal.

3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah harus spesifik dan operasional, yakni jelas sasaran dan aspek yang akan ditelitinya (untuk mencari data). Masalah dapat dirumuskan dengan menggunakan kalimat tanya atau kalimat pernyataan. Namun dalam menggunakan kalimat tanya harus betul-betul menunjukkan adanya masalah yang mengacu pada latar belakang masalah. Sangat tidak sesuai rumusan masalah PTK yang mengungkap masalah.

Misalnya, rumusan masalah yang berupa kalimat pernyataan:

Berdasarkan latar belakang di atas bahwa siswa kelas X pada materi peta mengalami kesulitan dalam interpretasi peta. Masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Belum optimalnya penggunaan media peta;
- b. Sulitnya materi peta; dan
- c. Rendahnya kemampuan siswa dalam interpretasi siswa.

Atau rumusan masalah yang berupa kalimat tanya:

- a. Mengapa penggunaan media peta belum optimal?
- b. Mengapa materi peta sulit difahami oleh siswa?
- c. Mengapa kemampuan siswa dalam interpretasi siswa rendah?

Rumusan masalah berikut ini merupakan masalah yang akan mencari permasalahan bukan mengatasi masalah:

- a. Bagaimanakah penggunaan peta?
- b. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam interpretasi peta?
- c. Apakah materi peta sulit?

Artinya, ketiga rumusan masalah terakhir bukan rumusan masalah PTK.

4. Cara Pemecahan Masalah

Pemecahan masalah diorientasikan bagi teratasinya permasalahan dalam pembelajaran, baik proses maupun hasil atau komponen-komponen pembelajaran lainnya. Cara pemecahan masalah adalah cara-cara atau tindakan yang diambil agar permasalahan teratasi. Pemilihan cara pemecahan masalah adalah berdasarkan pada hasil diagnosis terhadap masalah, seperti yang terungkap pada latar belakang masalah.

Misalnya: Untuk mengatasi permasalahan tersebut di atas, maka akan melakukan tindakan dalam pembelajaran geografi dengan cara mengoptimalkan penggunaan media peta.

5. Tujuan dan Manfaat Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dirumuskan mengacu pada permasalahan. Artinya, tujuan yang hendak dicapai melalui tindakan yang dilaksanakan.

Misalnya: Penelitian ini ditujukan untuk:

- (1) Mengoptimalkan penggunaan media peta
- (2) Mengurangi tingkat kesulitan siswa terhadap materi peta
- (3) Meningkatkan kemampuan siswa dalam interpretasi peta

b. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah perbaikan bagi komponen-komponen pembelajaran, bagi sekolah, dan guru lain.

Misalnya:

- (1) Bagi siswa: dapat mengurangi tingkat kesulitan materi peta, meningkatnya kemampuan interpretasi peta, meningkatnya motivasi belajar, dan meningkatnya hasil belajar.

- (2) Bagi guru: mengoptimalkan penggunaan media peta, mengidentifikasi kesulitan belajar siswa, perbaikan pembelajaran, dan menentukan tindakan guna meningkatkan hasil belajar siswa.
- (3) Bagi sekolah: memberikan kontribusi dalam meningkatkan kulaitas sekolah dan kulaitas lulusan.
- (4) Bagi guru lain: memotivasi melaukan penelitian, memperbaiki proses pembelajaran, dan meningkatkan hasil belajar siswa.

6. Kerangka Teoritis

Kerangka teoretis adalah acuan atau landasan konseptual dan teori-teori yang diacu bagi terlaksananya penelitian. Selain itu, tindakan yang diambil memiliki landasan yang kuat sebagai jawaban atas permasalahan, secara hipotetis. Kerangka teoretis dapat dirumuskan berdasarkan tema penelitian.

Misalnya: Media pembelajaran dan hasil belajar. Uraian kerangka teoritis tentang media pembelajaran dapat dijabarkan berdasarkan teori atau konsep yang mendukung. Demikian juga tentang hasil belajar siswa.

7. Rencana Penelitian

Rencana penelitian dirancang oleh penelitian untuk mengatasi permasalahan. Dalam bagian ini terdapat lima hal yang harus diperhatikan yaitu:

- a. Setting Penelitian: yaitu lokasi secara spesifik dilaksanakannya penelitian. Misalnya: Penelitian ini akan dilaksanakan secara kolaboratif dengan guru geografi kelas X. Penelitian akan dilaksanakan di kelas IX A SMAN I Garut pada smester satu, dengan jumlah siswa 40 orang terdiri atas 23 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan.

- b. Faktor-faktor yang diteliti: yaitu objek yang akan dicari dalam penelitian ini, baik yang berasal dari siswa maupun dari guru. Misalnya:
Faktor siswa: kemampuan interpretasi peta dan hasil belajar.
Faktor guru: optimalisasi penggunaan media peta.
- c. Rencana Tindakan: yaitu rencana penelitian yang akan dilaksanakan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi dan refleksi.
Misalnya: penelitian ini akan dilaksanakan terdiri atas beberapa tahap, yaitu:
- (1) Tahap persiapan: meliputi rencana atau menetapkan jumlah siklus, membuat RPP, menyiapkan media, menyiapkan alat pengumpul data, dan rencana refleksi.
 - (2) Tahap pelaksanaan: yaitu sajian tentang tindakan pada setiap siklusnya yang merupakan implementasi dari tahap persiapan atau dalam pengertian yang lebih sederhana melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada RPP.
 - (3) Tahap evaluasi dan refleksi: yaitu mengadakan analisis data, evaluasi proses dan hasil serta rencana pembelajaran, kemudian merefleksikannya dalam bentuk perbaikan-perbaikan bagi siklus berikutnya.
- d. Data dan Cara Pengumpulannya: yaitu meliputi jenis data yang akan dikumpulkan, alat pengumpul data, dan analisis data.
Misalnya: Data yang dikumpulkan terdiri atas data kualitatif dan data kuantitatif. Data kuantitatif yaitu kemampuan siswa dalam interpretasi peta dan hasil belajar siswa, sedangkan data kualitatif yaitu pelaksanaan optimalisasi penggunaan media peta. Data kuantitatif akan diperoleh

dengan instrumen test dan tugas, sedangkan data kualitatif akan diperoleh dengan menggunakan instrumen lembar observasi.

- e. Indikator Kinerja: yaitu menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam memecahkan permasalahan yang diajukan. Misalnya: Penelitian ini dikatakan berhasil manakala hasil belajar siswa telah mencapai KKB yang ditetapkan sekolah.

8. Daftar Pustaka

Memuat seluruh pustaka yang diacu atau yang dijadikan landasan dalam menyusun proposal PTK. Cara penulisan daftar pustaka dapat dilakukan secara sistematis disusun secara alfabetis dari nama pengarangnya. Misalnya: Aneke, P. (tahun). Judul buku (ditulis miring). Tempat terbit (kota). Penerbit.

9. Lampiran

Lampiran, diantaranya lampiran riwayat hidup peneliti dan uraian tugas anggota peneliti.

Penelitian Pendidikan Geografi

Objek kajian:

kurikulum, materi, metode, media, guru, siswa, sarana prasaran, orang tua siswa, masyarakat, lokasi sekolah, daya dukung lingkungan pendidikan, dll.

Permasalahan

Objek kajian yang menjadi masalah artinya adanya kesenjangan antara seharusnya dengan kenyataan atau ingin mengetahui suatu dampak. Masalah dirumuskan dalam kalimat tanya atau pernyataan yang mengandung permasalahan.

Definisi operasional

berfungsi untuk dijadikan pegangan peneliti dalam menentukan jenis data dan sumber data. Definisi operasional menjabarkan atau mengartikan variabel penelitian sehingga diketahui batas-batasnya.

Anggapan dasar

adalah suatu pernyataan yang mengandung kebenaran umum dan mendukung permasalahan. Anggapan dasar diangkat dari kerangka teoritis.

Hipotesis:

jawaban sementara atau jawaban atas permasalahan yang sifatnya teoritis sehingga harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis dirumuskan secara netral tidak tendensius agar peneliti tidak terpengaruh. Untuk itu terdapat hipotesis nol dan hipotesis kerja.

Tidak semua jenis penelitian harus berhipotesis. Penelitian yang berhipotesis adalah penelitian yang bersifat inginmengetahui pengaruh, perbedaan, dan hubungan. Sedangkan penelitian yang sifatnya deskriptif dan eksploratif tidak harus berhipotesis.

Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan mengkaji berbagai teori yang mendasari penelitian sehingga penelitian memiliki acuan secara teoritis. Selain itu, hipotesis

yang diambil memiliki landasan yang kuat sebagai jawaban sementara atas permasalahan.

Metode penelitian

Metode deskriptif

Metode survei,

Metode eksperimen,

Metode historikal atau retrospektif.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan gejala yang akan diamati sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang dapat mewakili karakteristik popiulasi.

Metode pengambilan sampel:

Metode random,

Metode aksidental

Metode berjenjang,

Metode zonofikasi.

Teknik dan instrumen pengumpulan data:

Teknik wawancara dengan instrumen pedoman wawancara

Teknik kuesioner dengan instrumen kuesioner

Teknik observasi dengan instrumen lembar atau pedoman observasi

Teknik dokumentasi dengan instrumen daftar dokumentnasi

Teknik tes dengan instrumen tes

Analisis data

yaitu pengolahan data baik data kualitatif maupun data kuantitatif. Langkah-langkah pengolahan data: klasifikasi data, tabulasi data, analisis data, dan interpretasi data. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Data kuantitatif dianalisis menggunakan teknik statistik sesuai dengan jenis data dan jenis penelitian. Teknik analisis data secara persentasi dibantu dengan sajian tabel data.

Penulisan laporan:

Bagian pembukaan:

Lembar judul penelitian (cover) yang berisi: judul penelitian, peneliti, nama sekolah, dan tahun.

Lembar pengesahan yang berisi: judul penelitian, peneliti, lokasi penelitian, dan tanda tangan peneliti dan kepala sekolah.

Abstrak berupa uraian singkat yang berisi esensi penelitian, yaitu: permasalahan, tujuan, prosedur pelaksanaan, dan hasil penelitian. Abstrak ditulis satu spasi dan hanya satu lembar.

Kata pengantar

Daftar isi

Daftar tabel

Daftar gambar

Daftar lampiran

Bagian Isi:

Bab I: Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II: Kajian teori/Pustaka yang berisi uraian teori terkait dan temuan penelitian yang relevan, pada bagian akhir dikemukakan anggapan dasar dan hipotesis.

Bab III: Metodologi penelitian atau prosedur penelitian yang berisi tentang metode penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi uraian secara empiris dan kaitannya dengan teori yang digunakan.

Bab V: Kesimpulan dan saran yang menyajikan simpulan yang diperoleh dari hasil analisis dengan memperhatikan masalah dan tujuan penelitian. Saran berisi rekomendasi untuk penelitian lanjut dan untuk penerapan hasil penelitian.

Bagian Pendukung:

Daftar Pustaka yang ditulis dengan berpedoman pada tata cara penulisan yang berlaku dan memuat semua pustaka yang digunakan.

Daftar lampiran diantaranya berisi lampiran instrumen, data penelitian, dan bukti lainnya.

Sistematika Proposal Penelitian Pendidikan

Judul penelitian
Latar Belakang Masalah
Rumusan Masalah
Definisi operasional
Tujuan penelitian
Manfaat penelitian
Kajian Pustaka
Metodologi penelitian:
Metode penelitian
Populasi dan sampel
Variabel penelitian
Instrumen penelitian
Analisis data
Daftar Pustaka

E. Metode Perkuliahan

Metode ceramah
Metode diskusi
Metode tugas

G. Media dan sumber belajar:

OHP dan LCD
Sumber materi perkuliahan sesuai yang dianjurkan

H. Evaluasi:

UTS, tugas, dan UAS.

Bentuk soal pilihan ganda dan essai

Buku Sumber

Arikunto, S., Suharjono, dan Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi Aksara.

.....1989. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Bina Aksara

Best, J.W. 1977. *Research in Education*. New Delhi. Prentice Hall of India Private Limited.

Hopkins, D (1992) *A Teacher Guide to Classroom Research*. 2 nd ed. Philadelphia. Open University Press.

Joni, R. T. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah dalam penataran calon pelatih Proyek PGSM Ditjen. Pendidikan Tinggi.

Kartini Kartono. 1985. *Pengantar Metodologi Research Sosial*. Bandung. Alumni.

Marilyn, J. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Bandung. IKIP Bandung Press.

Masri Singarimbun. 1982. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta. LP3ES

McNiff, J. (1992). *Action research: Principles and Practice*. London. Routledge.

Oja, S. , Smulan, L. (1989). *Collaborative Action Research: A Developmental Approach*. London. The Falmer Press.

Sudarsono, FX. (1995). *Tujuan dan Kegunaan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta. IKIP Yogyakarta Press.

Suyanto. (1997). *Pedoman Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Jakarta. Dapdikbud.